

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pemilihan umum menjadi sarana legal yang dimana untuk melakukan pergantian kekuasaan, disamping sebagai tempat pergantian kekuasaan pemilu juga bisa digunakan sebagai tempat evaluasi masyarakat atas kepemimpinan lima tahun yang sudah terjadi (Miriam : 2008). Pemilu dalam tataran praktisnya merupakan pemilihan orang-orang tertentu untuk mengisi kursi-kursi jabatan yang kosong setelah lima tahun jabatan sebelumnya berakhir, jabatan-jabatan politik tersebut mulai dari seorang Presiden dan wakilnya, Gubernur dan wakilnya, Bupati dan wakilnya, Anggota Dewan serta kepala-kepala daerah hingga ke tingkat pedesaan. Di tingkat pedesaan sekalipun juga dilaksanakan pemilihan umum yang dimana dilaksanakan oleh masyarakatnya dalam memilih pemimpin atau kepala desa untuk mengatur serta menjadikan desa tersebut makmur dan sejahtera.

Secara sosiologis, Desa menggambarkan suatu bentuk komunitas masyarakat yang dimana tinggal dan menetap dalam suatu lingkungan yang dimana diantara masyarakatnya saling mengenal baik dan cenderung memiliki corak kehidupan yang homogen dan secara politik, desa merupakan suatu organisasi pemerintahan atau organisasi kekuasaan yang secara politik mempunyai wewenang tertentu karena desa merupakan bagian dari pemerintah Negara (Mashuri : 2013) Sebagai suatu kesatuan masyarakat hukum desa memiliki kewenangan dalam lingkungan wilayahnya untuk mengatur dan

memutuskan sesuatu kebutuhan serta kepentingan masyarakat hukum yang bersangkutan, dalam konteks politik desa mengurus hidup mereka secara mandiri atau otonom dan mengurus hidup mereka sendiri semenjak kesatuan masyarakat hukum itu terbentuk.

Pemerintahan desa yang dimana dipimpin oleh seorang Kepala desa menjadi pusat struktur pemerintahan desa, sebagai pemimpin kepala desa berwenang untuk membuat keputusan-keputusan di desanya baik itu secara sendiri atau dengan pertimbangan-pertimbangan dari penasehat atau lembaga yang ada. Kendati pun kepala desa adalah pemimpin yang tertinggi akan tetapi karena masyarakat desa selalu menjaga harmoni maka jarang sekali terjadi kesewenang-wenangan yang dilakukan oleh Kepala desa.

Sesuai dengan keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia yang dimana mengeluarkan peraturan Nomor 112 Tahun 2014 tentang pemilihan Kepala desa, bahwa untuk melaksanakan ketentuan sesuai dengan pasal 46 peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan Undang-undang nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dimana perlu menetapkan peraturan tersebut (Halim : 2018).

Untuk menjadi kepala desa itu sendiri sebenarnya bukan hal mudah dikarenakan terdapat syarat-syarat dan adanya kontestasi politik yang harus dilalui seseorang jika menginginkan posisi sebagai kepala pemerintahan desa atau kepala desa, dalam kontestasi politik yang dilakukan calon kepala desa akan bersaing dengan kandidat lainnya yang dimana harus bisa meraih suara terbanyak dari masyarakat guna memenangkan kontestasi tersebut sesuai peraturan nomor 112 tahun 2014 dalam BAB 1 pasal 1 dimana disebutkan

bahwa calon Kepala Desa adalah bakal calon yang dimana telah ditetapkan oleh panitia sebagai calon yang berhak dipilih dan pemilih adalah penduduk desa yang bersangkutan dan telah memenuhi persyaratan untuk menggunakan hak pilihnya.

Desa Datar sendiri merupakan bagian salah satu Desa di Kabupaten Cilacap yang dimana terletak di Kecamatan Dayeuhluhur dan masih bersatus Desa berkembang dimana infrastruktur dan sistem pemerintahannya masih harus banyak diperbaiki dan pembaharuan, Desa Datar sendiri memiliki 4 Dusun yang diantaranya yaitu Dusun Cikondang sebagai pusat dari Pemerintahan Desa Datar dan 3 Dusun lainnya yaitu Dusun Ketra sebelah timur Dusun Cikondang, Dusun Singaraja sebelah Barat Dusun Cikondang dan yang terakhir Dusun Serang di sebelah selatan Dusun Cikondang. Dusun Serang inilah yang dimana memiliki lokasi sangat dekat dengan pusat pemerintahan dari kecamatan Dayeuhluhur yang berjarak kurang lebih 4 Kilometer, Desa Datar dipimpin oleh seorang kepala Desa yang dimana kandidat atau calon yang ingin menjadi seorang kepala desa biasanya melakukan banyak strategi politik dimana untuk menarik perhatian atau simpati masyarakat, hal tersebut bukan lain adalah dengan meminta bantuan para tokoh elit yang dianggapnya memiliki pengaruh yang cukup besar di wilayah tersebut.

Tokoh elit inilah yang bisa juga disebut sebagai elit politik desa karena berada ditingkat daerah atau desa, elit politik ini biasanya bergerak sesuai dengan apa yang di inginkan sang calon atau kandidat dengan mengungkap keinginan dan harapan dari masyarakat. Penyelenggaraan pemilihan kepala desa atau pilkades, partisipasi dari pemilih sering kali menjadi sorotan paling

utama karena berkaitan dengan seberapa banyak masyarakat yang hadir untuk memberikan hak pilih atau hak suara mereka di bilik Suara. Tingkat partisipasi sering kali dihubungkan dengan tingkat legitimasi dari hasil pilkades itu sendiri karena disanalah akan ditentukan siapa yang akan menduduki jabatan sebagai kepala desa, pada konteks lain juga menerangkan bahwa partisipasi politik berkaitan dengan kepercayaan masyarakat pada Demokrasi, sistem politik, sistem pemilu dan pihak-pihak yang dipercayai untuk menduduki kursi jabatan.

Keterlibatan dari tokoh politik, tokoh agama maupun tokoh masyarakat sebagai elit politik lokal memiliki karakteristik yang berbeda-beda untuk memberikan dukungan dalam pemilihan kepala desa atau pilkades itu sendiri, peran elit lokal inilah yang dimana mereka merupakan pemegang dari sumber-sumber kekuasaan seperti ekonomi, sosial, budaya dan lain-lain. Yang dimana mereka secara tidak langsung adalah individu yang memiliki pengaruh yang cukup besar di dalam masyarakat dan dikenal secara langsung maupun tidak langsung oleh masyarakat di desa tersebut. Pengaruh elit politik desa inilah yang dapat memotori perilaku masyarakat dalam menentukan pilihannya guna mendapatkan hasil yang signifikan dalam pilkades yang dilaksanakan. Keberadaan elit politik desa di Dusun Cikondang Desa Datar tentunya menjadi sosok yang sangat penting di masyarakat karena mereka dapat di posisikan sebagai opinion leader, dalam kehidupan masyarakat di Dusun Cikondang itu sendiri elit politik desa memiliki relasi dan kedekatan dengan masyarakat secara interpersonal sehingga segala bentuk komunikasi yang dilakukan oleh elit desa tersebut akan sangat mudah diterima dan mendapat perhatian penuh dari masyarakat.

Di Dusun Cikondang Desa Datar memiliki budaya dan adat sunda yang masih cukup kental di kehidupan masyarakatnya, bahkan disetiap lingkungan Rukun Warganya atau Rw di Dusun Cikondang memiliki tokoh yang dituakan atau menjadi tokoh adat yang di hormati masyarakat. Tokoh adat di lingkungan tersebut sering menangani kegiatan-kegiatan adat dan kegiatan yang bersifat tradisional bahkan sakral sekalipun namun terdapat satu orang yang sangat di tuakan yang dimana sering disebut sebagai juru kunci Dusun yang dimana bertugas sebagai hakim adat guna menjaga stabilitas di kehidupan masyarakat, dan beliau inilah yang termasuk kedalam elit lokal di masyarakat yang dimana memiliki pengaruh dan perhatian yang cukup besar di masyarakat Dusun Cikondang.

Tokoh adat yang semulanya hanya sebagai Juru kunci atau abah yang dituakan oleh masyarakat dimanfaatkan oleh elit politik untuk meningkatkan dalam memperoleh suara pilkades, cara ini dilakukan dengan mengubah atau memodifikasi peran dan kedudukan dari tokoh adat yang dimana pada dasarnya dipercaya sebagai orang yang mampu atau bisa menyelesaikan persoalan-persoalan adat menjadi bagian dari tim sukses calon kepala desa yang bersaing dalam pilkades. Komponen penting di dalam jajaran elit politik desa yang dimana terdiri dari para tokoh politik, tokoh agama, dan tokoh adat. Hal ini dilakukan guna mendapat perhatian penuh dari masyarakat dan menjadi salah satu peluang bagi elit politik lokal secara langsung baik secara tidak langsung dalam mempengaruhi masyarakat untuk menggunakan hak suaranya dalam pilkades yang akan dilaksanakan. Tak luput pula tokoh agama pun menjadi incaran dari pada elit politik lokal dalam melancarkan aksinya guna mencari

dukungan yang kuat, hal ini dilakukan karena tokoh agama memiliki pengaruh yang cukup kuat dan sebagian masyarakat sangat mempercayai apa yang dititahkan atau dikatakan oleh beliau.

Tokoh agama itu sendiri yaitu adalah seorang tokoh yang dimana dipercaya bahwa beliau memiliki pengetahuan agama yang mendalam dan iman yang kuat dikalangan masyarakat biasa, tokoh ini yaitu biasa disebut Aki haji dikalangan masyarakat Dusun cikondang dan beliau sendiri yang dimana memiliki tugas dan peran sebagai pemuka agama di dalam setiap kegiatan keagamaan di Dusun Cikondang sebagai contoh kecil tokoh agama inilah yang dimana sering mengisi pengajian-pengajian ibu-ibu di setiap Rukun Warga atau RW yang dilaksanakan satu minggu sekali, dusun Cikondang sendiri memiliki 2 RW dan 6 RT beliau melakukan pengajajian sebanyak 2 kali dalam seminggu di 2 RW tersebut dengan ini tokoh agama atau aki haji sangat mengenal dekat kalanngan ibu-ibu dan dikenal sangat oleh masyarakat dusun cikondang. Dengan kenyataan seperti itu maka hal itu digukan oleh elit politik lokal untuk merekrut tokoh agama tersebut sebagai bagian dari mereka sebagai tim sukses dari salah satu calon pilkades guna memperkuat perolehan suara dari masyarakat.

Salah satu fenomena yang cukup menarik yang dimana muncul saat menjelang pilkades di Dusun Cikondang Desa Datar yaitu dengan adanya tradisi Maturan atau dalam bahasa Indoneisa Menemani, tradisi ini dilakukan oleh sebagian besar elit-elit lokal yang dimana melakukan perkumpulan setiap malamnya disetip rumah calon kepala desa, dan pada pilkades yang dilaksanakan pada tahun 2019 inilah yang dimana akan di lakukan penelitian

oleh penulis yang dimana fenomena tersebut terjadi sebagai mana seperti sudah menjadi budaya di masyarakat pada pilkades 2019 itu sendiri memiliki 3 kandidat sebagai calon Kepala Desa yang dimana 2 calon berasal atau beralamat di Dusun Cikondang dan 1 orang calon lagi beralamat dari Dusun serang. Fenomena maturan ini dilakukan bukan semata-mata oleh tim elit politik dari calon atau tim suksesnya saja melainkan juga masyarakat yang ingin bergabung dan tidak memiliki tujuan apa-apa, dalam tradisi tersebut mereka diantaranya berdiskusi satu dengan yang lainnya mengenai strategi dan bagaimana perkembangan situasi dan bagaimana cara dalam melumpuhkan suara lawan.

Tradisi maturan sendiri menjadi salah satu cara ampun dari para elit untuk mengajak masyarakat khususnya dikalangan bapak-bapak untuk mendapatkan dukungan dan suranya kelak di pemilihan Kepala desa, namun tidak luput dan tidak dapat dipungkiri pula banyak diantaranya yang datang hanya untuk sekedar kopi dan roko gratis yang dimana wajib di sedikakan oleh tuan rumah itu sendiri. Dengan kata lain itu merupakan sesuatu yang membutuhkan modal cukup besar dikarenakan setiap malamnya kopi dan rokok yang disediakan akan ludes habis oleh mereka yang Maturan atau Menemani dengan megatas namakan dukungan dan hak suara yang akan diberikan, maka tidak heran banyak bermunculan persfektif di masyarakat Dusun Cikondang bahwa jika menginginkan menjadi seorang Kepala desa harus mampu dan siap dari segala segi apapun itu terutama pendidikan yang memadai dan ekonomi yang cukup karena bagaimanapun juga politik uang akan terjadi didalamnya bahkan sempat beredar informasi dalam pilkades 2019 terjadi suatu fenomena dimana salah

satu calon mengeluarkan modal yang sangat besar hanya untuk membeli bahan bakar dan dibagikan pada setiap masyarakat yang akan berangkat ke TPS untuk memodali masyarakat guna memberikan hak pilihnya terhadap beliau di bilik suara. Dan itulah contoh fenomena yang bermunculan dan bukan semata-mata tanpa sebab, melainkan salah satu cara atau strategi dari calon dan elit-elit politiknya dalam tujuannya meraih suara masyarakat sebanyak-banyaknya untuk memenangkan kontestasi dan menduduki kursi jabatan sebagai Kepala Desa.

## **B. Rumusan Masalah**

Partisipasi pemilih pada pilkades Desa Datar pada tahun 2019 terhitung sebanyak 80%, angka ini cukup tinggi dengan angka patokan pada pilkades yang sebelumnya hanya berkisar di angka 75%. Meningkatnya partisipasi pemilih dalam pilkades 2019 bukan semata-mata peran dari penyelenggara pilkades itu sendiri melainkan tidak lepas dari peran para elit desa dalam membantu penyelenggara untuk mengajak masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh elit politik desa sangat signifikan dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat di Dusun Cikondang Desa Datar dalam pilkades tahun 2019?



2. Bagaimana dampak dari keterlibatan elit politik desa pada Pilkades tahun 2019 di Dusun Cikondang Desa Datar?

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini hanya dilakukan kepada masyarakat di Dusun Cikondang Desa Datar Yang dimana telah memenuhi syarat dalam menggunakan hak pilihnya, dan dilakukan pengujian terhadap persepsi masyarakat terhadap para elit politik lokal tersebut dalam mempengaruhi partisipasi masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya dalam pilkades 2019 di Dusun Cikondang Desa Datar. Dan menjadikan beberapa elit politik lokal sebagai informan untuk dijadikan sebagai objek penelitian sehingga penelitian hanya akan mengumpulkan data dari informan mengenai bagaimana perkembangan partisipasi masyarakat dalam Pilkades 2019 di Dusun Cikondang.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan kedua rumusan masalah yang terdapat diatas, maka disusunlah tujuan dari penelitian ini. Yang dimana ingin dicapai oleh peneliti dalam penulisan penelitian ini yaitu:

1. Menguji ada atau tidaknya pengaruh elit politik lokal dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat dalam Pilkades tahun 2019 di Dusun Cikondang Desa Datar.

2. Menganalisis apakah dampak dari keterlibatan elit politik lokal pada keberhasilan Pilkades tahun 2019 di Dusun Cikondang Desa Datar.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

### **1. Kegunaan Teoritik dan Akademik**

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengembangan akademik dalam bidang Ilmu Politik, khususnya dalam penguatan teori-teori sosial yang dimana menjadi dasar dari penelitian ini.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan evaluasi terhadap keterlibatan dan orientasi dari elit politik lokal dalam pelaksanaan Pilkades tahun 2019 sehingga terciptanya partisipasi politik masyarakat yang berkualitas.

### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Memberikan bahan rujukan terhadap masyarakat yang dimana ingin mengkaji peran elit politik lokal dalam persepsi partisipasi politik.
- b. Tulisan ini diharapkan bisa menjadi masukan terhadap penyelenggara Pilkades selanjutnya agar bisa terus mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa.